

## BAB 4

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden yang terlibat pada penelitian ini merupakan individu dalam tahap perkembangan *emerging adulthood* dengan rentang usia 18-25 tahun di Kabupaten Cianjur dan pernah mengalami bencana alam. Data responden yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner atau *google form* yang disebarakan secara *offline* dengan mendatangi responden secara langsung dan secara *online* melalui sosial media seperti Facebook, Whatsapp, dan Instagram. Penyebaran kuesioner ini dilakukan sejak bulan Maret 2025 hingga Mei 2025. Total responden dalam penelitian adalah 406 responden, dan tidak ada data responden yang dihapus, karena seluruh data yang masuk telah melengkapi seluruh bagian kuesioner dan memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti.

**Tabel 4.1. Gambaran Umum Responden Penelitian (N=406)**

Gambaran Umum Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	165	40,64%
Perempuan	241	59,36%
Wilayah Cianjur		
Cianjur Kota	232	57,14%
Cianjur Selatan	64	15,76%
Cianjur Tengah	45	11,08%
Cianjur Utara	65	16,02%
Pendidikan Terakhir		
Tidak Bersekolah	1	0,25%
Sekolah Dasar	6	1,48%
Sekolah Menengah Pertama	8	1,97%
Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sederajat	273	67,24%
Strata-1 (S1)	115	28,32%
Strata-2 (S2)	3	0,74%
Pendapatan		
Rendah (< Rp2.000.000)	203	50,00%
Sedang (Rp2.000.001 – RP4.000.000)	123	30,30%
Tinggi (>Rp4.000.001)	80	19,70%

Tabel 4.1 menunjukkan gambaran umum responden penelitian ini yang terdiri dari 406 responden. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 241 orang (59,36%). Berdasarkan wilayah tempat tinggal,

mayoritas responden berasal dari Cianjur kota yang terdiri dari 232 responden (57,14%). Pada bagian pendidikan mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) / sederajat yaitu sebanyak 273 orang (67,24%). Pada bagian pendapatan responden, dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam tiga kelompok, yaitu pendapatan rendah (< Rp2.000.000), pendapatan sedang (Rp2.000.001 – Rp4.000.000), dan pendapatan tinggi (>Rp4.000.001). Pembagian rentang ini berdasarkan pada Upah Minimum Kabupaten (UMK) Cianjur tahun 2025 yaitu sebesar Rp3.104.583. Kategori pendapatan rendah ditetapkan untuk penghasilan yang jauh di bawah UMK, pendapatan sedang mencakup penghasilan yang mendekati atau sekitar UMK, dan pendapatan tinggi adalah penghasilan yang melampaui standar minimum tersebut.. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 203 responden (50,00%) berada dalam kategori pendapatan rendah.

**Tabel 4.2. Gambaran Persepsi, Sumber Edukasi, dan Dampak Bencana**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Persepsi tentang Bencana Alam		
Sangat menakutkan	147	36,20%
Sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diatasi	179	44,10%
Sesuatu yang harus diterima dengan pasrah	80	19,70%
Sumber Edukasi Kebencanaan		
Sosial media	182	44,83%
Pendidikan	34	8,37%
Pemerintah	106	26,11%
Tempat kerja	3	0,74%
Acara sosialisasi	8	3,20%
Keluarga	1	0,25%
Belum pernah menerima edukasi	113	27,83%
Dampak yang dialami oleh responden		
Kerugian finansial	184	45,32%
Kerusakan bangunan	297	73,15%
Kondisi fisik terdampak	89	21,92%
Kondisi psikologis terdampak	156	38,42%
Kehilangan orang terdekat	36	8,87%
Tidak terdampak berat	62	15,27%

Tabel 4.2 menyajikan data mengenai persepsi terhadap bencana, sumber edukasi bencana, frekuensi bencana dalam satu tahun terakhir, dan dampak yang dialami oleh responden. Pada bagian persepsi tentang bencana alam, responden diminta untuk memilih salah satu dari tiga kategori yang menggambarkan sikap responden terhadap bencana alam, mayoritas responden memiliki pandangan bahwa bencana alam adalah sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diatasi

dengan jumlah 179 responden (44,10%). Pada bagian sumber edukasi kebencanaan, responden diperbolehkan memilih lebih dari satu jawaban. Oleh karena itu, jumlah total frekuensi yang tertera dalam tabel tidak mewakili jumlah responden, melainkan jumlah total pilihan yang diberikan oleh responden. Pada bagian sumber edukasi bencana, hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan sumber edukasi mengenai bencana dari sosial media sebanyak 182 responden (44,83%) mendapatkan edukasi kebencanaan dari sosial media, dan 113 responden (27,83%) menyatakan belum pernah menerima edukasi kebencanaan. Pada bagian dampak yang dialami oleh responden, responden juga diperbolehkan memilih lebih dari satu jenis dampak bencana yang mereka rasakan. Oleh karena itu, jumlah frekuensi tidak menunjukkan jumlah individu yang terdampak, melainkan jumlah total kejadian dampak yang dirasakan. Dampak yang paling banyak dirasakan oleh responden adalah kerusakan bangunan, yang dialami oleh sebanyak 297 responden (67,58%).

## **4.2 Analisis Utama**

### **4.2.1 Gambaran Variabel *Individual Disaster Resilience***

Gambaran *individual disaster resilience* (IDR) pada responden penelitian dapat dilihat berdasarkan nilai total skor responden. Tabel 4.3 menyajikan gambaran dari variabel *individual disaster resilience* yang meliputi beberapa indikator statistik, yaitu mean teoritik, mean empirik, dan standar deviasi. Nilai mean teoritik sebesar ( $M=20$ ) diperoleh dari penjumlahan skor teoritik rata-rata masing-masing dimensi IDR, yaitu *knowledge*, *readines*, dan *action*. Skor mean empiris sebesar ( $M=24,037$ ) diperoleh dengan menjumlahkan skor total responden, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Hasil nilai standar deviasi ( $SD=4,664$ ) menunjukkan bahwa terdapat variasi skor IDR antar responden. Selisih antara mean empirik dengan mean teoritik yaitu yaitu 4,037, yang nilainya masih berada di bawah satu standar deviasi, hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *individual disaster resilience* yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berada dalam tahap *emerging adulthood* di kabupaten Cianjur memiliki tingkat pengetahuan, kesiapan, dan tindakan yang cukup dalam menghadapi bencana, namun tingkat tersebut belum sepenuhnya optimal untuk memungkinkan mereka

pulih secara menyeluruh dan berkembang secara adaptif setelah mengalami bencana.

**Tabel 4.3. Gambaran Variabel *Individual Disaster Resilience* (IDR)**

<i>Individual Disaster Resilience</i>	Kategori	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Min	Max
Skor Total IDR	Total	20	24,037	4,664	8	32
	Laki-laki	20	24,539	4,474	8	32
	Perempuan	20	23,693	4,769	8	32
Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	Total	5	5,973	1,514	2	8
	Laki-laki	5	5,970	1,458	2	8
	Perempuan	5	5,672	1,543	2	7
Kesiapan ( <i>Readiness</i> )	Total	7,5	8,749	2,248	3	12
	Laki-laki	7,5	8,770	2,286	3	12
	Perempuan	7,5	8,734	2,226	3	12
Tindakan ( <i>Action</i> )	Total	7,5	9,495	1,810	3	12
	Laki-laki	7,5	9,800	1,878	3	12
	Perempuan	7,5	9,286	1,736	3	12

Peneliti kemudian mencoba membuat kategorisasi/ norma berdasarkan Azwar (2012) yang menjelaskan bahwa kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Responden kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan Azwar (2012), yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tabel 4.4 menunjukkan rumus norma kategorisasi berdasarkan Azwar (2012).

**Tabel 4.4. Rumus Norma Kategorisasi berdasarkan Azwar (2012)**

Kategori	Rumus Norma
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$X \geq (\mu + 1,0\sigma)$

Hasil dari kategorisasi pada penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 4.5. Hasil menunjukkan bahwa kategori rendah apabila skor *IDR*  $< 19,38$ , kategori sedang apabila skor *IDR*  $19,38 \leq$  sampai  $< 28,70$ , dan kategori tinggi apabila skor  $\geq 28,70$ . Berdasarkan data yang ditampilkan, mayoritas responden memiliki rentang skor *IDR* dalam kategori sedang dengan jumlah 278 responden (68,47%). Responden yang berada dalam kategori rendah berjumlah 65 responden (16,01%) dan kategori tinggi berjumlah 63 responden (15,52%).

**Tabel 4.5. Kategorisasi *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi)**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	$X < 19,38$	65	16,01%
Sedang	$19,38 \leq X < 28,70$	278	68,47%
Tinggi	$X \geq 28,70$	63	15,52%

Analisis distribusi tingkat *individual disaster resilience* pada responden tidak hanya disajikan secara umum, tetapi juga dibedakan berdasarkan beberapa karakteristik meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan pendapatan.

**Tabel 4.6. Kategorisasi DRSi berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Kategori			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Laki-laki	21 (12,73%)	114 (69,09%)	30 (18,18%)	165 (100%)
Perempuan	44 (18,26%)	164 (68,05%)	33 (13,69%)	241 (100%)
Total	65 (16,01%)	278 (68,47%)	63 (15,52%)	406 (100%)

Tabel 4.6 menunjukkan hasil dari kategorisasi *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) berdasarkan jenis kelamin. Hasil kategorisasi *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki mayoritas berada pada kategori sedang berjumlah 114 responden (28,08%), begitupun dengan jenis kelamin perempuan mayoritas berada pada kategori sedang berjumlah 164 responden (40,39%).

**Tabel 4.7. Kategorisasi DRSi berdasarkan Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Kategori			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Tidak Bersekolah	0 (0,00%)	1 (0,25%)	0 (0,00%)	1 (0,25%)
Sekolah Dasar	2 (0,49%)	4 (0,99%)	0 (0,00%)	6 (1,48%)
Sekolah Menengah Pertama	2 (0,49%)	6 (1,48%)	0 (0,00%)	8 (1,97%)
Sekolah Menengah Atas	55 (13,55%)	187 (46,06%)	31 (7,64%)	273 (67,24%)
Strata-1 (S1)	6 (1,48%)	78 (19,21%)	31 (7,64%)	115 (28,33%)
Strata-2 (S2)	0 (0,00%)	2 (0,49%)	1 (0,25%)	3 (0,74%)
Total	65 (16,01%)	278 (68,47%)	63 (15,52%)	406 (100%)

Tabel 4.7 menunjukkan hasil dari kategorisasi *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) berdasarkan tingkat pendidikan. Hasil kategorisasi *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) menunjukkan bahwa mayoritas responden dari semua jenjang pendidikan berada dalam kategori sedang. Mayoritas berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas berjumlah 187 responden (46,06%).

**Tabel 4.8. Kategorisasi DRSi berdasarkan Pendapatan**

Pendapatan	Kategori			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	40 (9,85%)	147 (36,21%)	16 (3,94%)	203 (50,00%)
Sedang	13 (3,20%)	80 (19,70%)	30 (7,39%)	123 (30,30%)
Tinggi	12 (2,96%)	51 (12,56%)	17 (4,19%)	80 (19,70%)
Total	65 (16,01%)	278 (68,47%)	63 (15,52%)	406 (100%)

Tabel 4.8 menunjukkan hasil dari kategorisasi *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) berdasarkan pendapatan. Hasil kategorisasi *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) menunjukkan bahwa mayoritas responden dari semua kategori pendapatan berada pada kategori sedang. Distribusi terbanyak terdapat pada kelompok pendapatan rendah, sebanyak 147 responden (36,21%).

**Tabel 4.9. Kategorisasi DRSi berdasarkan Wilayah**

Wilayah	Kategori			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Cianjur Kota	50 (12,32%)	165 (40,64%)	17 (4,19%)	232 (57,14%)
Cianjur Selatan	5 (1,23%)	38 (9,36%)	21 (5,17%)	64 (15,76%)
Cianjur Tengah	4 (0,99 %)	35 (8,62%)	6 (1,48%)	45 (11,08%)
Cianjur Utara	6 (1,48%)	40 (9,85%)	19 (4,68%)	65 (16,01%)
Total	65 (16,01%)	278 (68,47%)	63 (15,52%)	406 (100%)

Tabel 4.9 menunjukkan hasil dari kategorisasi *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) berdasarkan wilayah. Hasil kategorisasi *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) menunjukkan bahwa mayoritas responden dari semua kategori pendapatan berada pada kategori sedang. Distribusi terbanyak terdapat pada Wilayah Cianjur Kota yaitu sebanyak 165 responden (40,64%).

### 4.3 Analisis Tambahan

Analisis tambahan yang dilakukan peneliti adalah melakukan uji beda *individual disaster resilience* berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendapatan. Peneliti melakukan uji beda berdasarkan jenis kelamin dengan t-tes karena kelompok yang akan diuji berjumlah dua kelompok dan uji beda berdasarkan tingkat pendapatan dengan ANOVA karena kelompok yang akan diuji berjumlah lebih dari dua kelompok. Uji asumsi yang dilakukan sebelum uji beda adalah uji normalitas dan homogenitas.

#### 4.3.1 Perbedaan *Individual Resilience Disaster* berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis tambahan yang dilakukan peneliti adalah melakukan uji perbedaan *individual disaster resilience* berdasarkan jenis kelamin. Peneliti melakukan uji beda dengan *t-test* karena kelompok yang akan diuji berjumlah dua kelompok. Uji asumsi yang dilakukan sebelum uji beda dengan *t-test* adalah uji normalitas dan homogenitas.

Peneliti melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan homogenitas menggunakan *Levene's test*. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* yang bertujuan untuk mengetahui data yang dimiliki apakah dapat dimodelkan dengan baik melalui distribusi normal. Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan data *individual disaster resilience* pada laki-laki yaitu ( $W=0,959$ ,  $p<0,001$ ) yang artinya data tidak berdistribusi normal dan data *individual disaster resilience* pada perempuan yaitu ( $W=0,954$ ,  $p<0,001$ ) yang artinya data tidak berdistribusi normal. Tabel 4.6 merupakan hasil dari uji asumsi normalitas.

**Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

	Kategori Jenis Kelamin	W	p
<i>Individual disaster resilience</i>	Laki-laki	0,959	<0,001
	Perempuan	0,954	<0,001

Selanjutnya dilakukan uji asumsi yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's test* yang bertujuan untuk menguji kedua variant sampel yang serupa ataupun sama. Hasil uji homogenitas menunjukkan skor ( $p<0,498$ ) yang artinya data homogen. Lampiran 5 merupakan hasil dari uji asumsi homogenitas. Selanjutnya, karena data yang diperoleh tidak berdistribusi dengan normal dan namun homogen, analisis statistik *non-parametrik* dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test*. Analisis statistik *non-parametrik* dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test* digunakan karena data yang diperoleh tidak berdistribusi dengan normal ( $p<0,001$ ) namun homogen ( $p=0,498$ ). Tabel 4.6 menunjukkan hasil dari *Mann-Whitney U Test*.

**Tabel 4.11. Hasil dari Mann-Whitney U Test berdasarkan Jenis Kelamin**

Variabel	Kategori	U	P	N	Mean	SD
<i>Individual disaster resilience</i>	Laki-laki	217464,500	0,104	165	24,539	4,474
	Perempuan			241	23,693	4,769

Uji *Mann Whitney U Test* digunakan untuk membandingkan skor *individual disaster resilience* antara laki-laki dan juga perempuan. Hasilnya ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan,  $U = 217.464,500$ ,  $p=0,104$  ( $p > 0,05$ ). Rata-rata skor *individual disaster resilience* pada laki-laki sebesar  $M= 24,539$  ( $SD= 4,474$ ), sementara pada perempuan sebesar  $M= 23,693$  ( $SD= 4,769$ ). Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *individual disaster resilience* laki-laki dan perempuan.

#### 4.3.2 Perbedaan *Individual Resilience Disaster* berdasarkan Dimensi DRSi

Analisis tambahan yang digarap peneliti adalah melakukan uji perbedaan *individual disaster resilience* berdasarkan dimensi IDR yaitu *knowledge*, *readines*, dan *action*. Peneliti melakukan uji beda dengan t-tes karena kelompok yang akan diuji berjumlah dua kelompok. Uji asumsi yang dilakukan sebelum uji beda dengan t-test adalah uji normalitas dan homogenitas.

Peneliti melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan homogenitas menggunakan *Levene's test*. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* yang bertujuan untuk mengetahui data yang dimiliki apakah dapat dimodelkan dengan baik melalui distribusi normal. Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan data pengetahuan (*knowledge*) pada laki-laki yaitu ( $W=0,917$ ,  $p=<0,001$ ) yang artinya data tidak berdistribusi normal dan data pengetahuan (*knowledge*) pada perempuan yaitu ( $W=0,921$ ,  $p=<0,001$ ) yang artinya data tidak berdistribusi normal. Tabel 4.12 merupakan hasil dari uji asumsi Normalitas.

**Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

	Kategori Jenis Kelamin	W	p
<i>Knowledge</i>	Laki-laki	0,917	<0,001
	Perempuan	0,921	<0,001

Selanjutnya dilakukan uji asumsi yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's test* yang bertujuan untuk menguji kedua

variant sampel yang serupa ataupun sama. Hasil uji homogenitas menunjukkan skor ( $p < 0,197$ ) yang artinya data homogen. Selanjutnya, karena data yang diperoleh tidak berdistribusi dengan normal dan namun homogen, analisis statistik *non-parametrik* dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test*. Analisis statistik *non-parametrik* dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test* digunakan karena data yang diperoleh tidak berdistribusi dengan normal ( $p < 0,001$ ) namun homogen ( $p = 0,197$ ). Tabel 4.13 menunjukkan hasil dari *Mann-Whitney U Test*.

**Tabel 4.13. Hasil dari Mann-Whitney U Test berdasarkan Jenis Kelamin**

Variabel	Kategori	U	P	N	Mean	SD
Knowledge	Laki-laki	21990,500	0,063	165	5,970	1,458
	Perempuan			241	5,672	1,543

Uji *Mann Whitney U Test* digunakan untuk membandingkan skor *individual disaster resilience* antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil uji dari *Mann Whitney U Test* ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan,  $U = 21990,500$ ,  $p = 0,063$  ( $p > 0,05$ ). Rata-rata skor *individual disaster resilience* pada laki-laki sebesar  $M = 5,970$  ( $SD = 1,458$ ), sementara pada perempuan sebesar  $M = 5,672$  ( $SD = 1,543$ ). Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan (*knowledge*) antara laki-laki dan perempuan.

Hasil uji Shapiro-Wilk pada dimensi kesiapan (*readiness*) pada laki-laki yaitu ( $W = 0,938$ ,  $p < 0,001$ ) yang artinya data tidak berdistribusi normal dan data kesiapan (*readiness*) pada perempuan yaitu ( $W = 0,939$ ,  $p < 0,001$ ) yang artinya data tidak berdistribusi normal. Tabel 4.14 merupakan hasil dari uji asumsi Normalitas.

**Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

	Kategori Jenis Kelamin	W	p
Knowledge	Laki-laki	0,938	<0,001
	Perempuan	0,939	<0,001

Selanjutnya dilakukan uji asumsi yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's test* yang bertujuan untuk menguji kedua variant sampel yang serupa ataupun sama. Hasil uji homogenitas menunjukkan skor ( $p < 0,535$ ) yang artinya data homogen. Selanjutnya, karena data yang diperoleh

tidak berdistribusi dengan normal dan namun homogen, analisis statistik *non-parametrik* dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test*. Analisis statistik *non-parametrik* dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test* digunakan karena data yang diperoleh tidak berdistribusi dengan normal ( $p < 0,001$ ) namun homogen ( $p = 0,535$ ). Tabel 4.15 menunjukkan hasil dari *Mann-Whitney U Test*.

**Tabel 4.15. Hasil dari Mann-Whitney U Test berdasarkan Dimensi *Readiness***

Variabel	Kategori	U	P	N	Mean	SD
<i>Readiness</i>	Laki-laki	20142,000	0,822	165	8,770	2,286
	Perempuan			241	8,734	2,226

Uji *Mann Whitney U Test* digunakan untuk membandingkan skor *individual disaster resilience* antara laki-laki dan perempuan. Hasil uji *Mann-Whitney U Test* ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan,  $U = 20142,000$ ,  $p = 0,822$  ( $p > 0,05$ ). Rerata skor *individual disaster resilience* pada laki-laki sebesar  $M = 8,770$  ( $SD = 2,286$ ), sementara pada perempuan sebesar  $M = 8,734$  ( $SD = 2,226$ ). Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kesiapan (*readiness*) antara laki-laki dan perempuan.

Hasil uji *Shapiro-Wilk* pada dimensi tindakan (*action*) pada laki-laki yaitu ( $W = 0,887$ ,  $p < 0,001$ ) yang artinya data tidak berdistribusi normal dan data kesiapan (*readiness*) pada perempuan yaitu ( $W = 0,925$ ,  $p < 0,001$ ) yang artinya data tidak berdistribusi normal. Tabel 4.16 merupakan hasil dari uji asumsi Normalitas.

**Tabel 4.16. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

	Kategori Jenis Kelamin	W	p
<i>Knowledge</i>	Laki-laki	0,887	<0,001
	Perempuan	0,925	<0,001

Selanjutnya dilakukan uji asumsi yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's test* yang bertujuan untuk menguji kedua variant sampel yang serupa ataupun sama. Hasil uji homogenitas menunjukkan skor ( $p < 0,02$ ) yang artinya data tidak homogen. Selanjutnya, karena data yang diperoleh tidak berdistribusi dengan normal dan tidak homogen, analisis statistik *non-parametrik* dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test*. Analisis statistik *non-parametrik* dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test* digunakan karena

data yang diperoleh tidak berdistribusi dengan normal ( $p < 0,001$ ) dan tidak homogen ( $p = 0,002$ ). Tabel 4.17 menunjukkan hasil dari *Mann-Whitney U Test*.

**Tabel 4.17. Hasil dari Mann-Whitney U Test berdasarkan Dimensi Action**

Variabel	Kategori	<i>U</i>	<i>P</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
<i>Readiness</i>	Laki-laki	23440,000	0,002	165	9,800	1,878
	Perempuan			241	9,286	1,736

Uji *Mann Whitney U* dilakukan dengan cara membandingkan skor *individual disaster resilience* antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U*, terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kesiapan menghadapi bencana antara responden laki-laki dan perempuan ( $U = 23440,00$ ,  $p = 0,002$ ). Rata-rata skor *readiness* pada responden laki-laki ( $M = 9,800$ ,  $SD = 1,878$ ) lebih tinggi dibandingkan perempuan ( $M = 9,286$ ,  $SD = 1,736$ ), yang menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki tindakan yang lebih tinggi dalam menghadapi bencana dibandingkan perempuan

#### 4.3.3 Perbedaan *Individual Resilience Disaster* berdasarkan Pendapatan

Dimensi *readiness* menggambarkan sejauh mana individu mempersiapkan berbagai sumber daya untuk menghadapi bencana, seperti persediaan makanan, minuman, obat-obatan, uang atau kesiapan finansial untuk menjalani kehidupan pasca bencana. Aspek ini memiliki keterkaitan erat dengan kondisi pendapatan individu, karena kemampuan dalam menyediakan sumber daya tersebut umumnya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis perbedaan tingkat *individual disaster resilience* berdasarkan kategori pendapatan. Peneliti melakukan uji beda menggunakan ANOVA, karena jumlah kelompok yang dibandingkan lebih dari dua kelompok. Sebelum melakukan analisis ANOVA, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Menurut Gravetter dan Forzano (2018), data dapat dikatakan berdistribusi normal dan homogen apabila menunjukkan nilai  $p > 0,05$ .

Peneliti melakukan uji normalitas terhadap tiga kelompok pendapatan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil menunjukkan bahwa ketiga kelompok tersebut dikatakan berdistribusi normal karena  $p > 0,05$ , yaitu rendah ( $p = 0,192$ ), sedang ( $p = 0,177$ ), dan tinggi ( $p = 0,194$ ). Setelah melakukan uji normalitas, peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan *Levene's test*. Hasil dari uji homogenitas menunjukkan bahwa  $p > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga

kelompok pendapatan emerging adulthood, memiliki varian yang sama. Selanjutnya, peneliti melakukan uji beda dengan ANOVA.

**Tabel 4.18. Hasil dari ANOVA Berdasarkan Pendapatan**

Pendapatan	Mean	SD	Statistik	df	p
Rendah	22,833	4,376	15,113	403	< 0,001
Sedang	25,528	4,520			
Tinggi	24,800	4,819			

Tabel 4.18 merupakan hasil uji ANOVA one way menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam skor total IDR berdasarkan tingkat pendapatan  $F(2, 403) = 15,113, p < 0,001$ . Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada kelompok berpendapatan sedang ( $M=25,528, SD= 4,520$ ) dan terendah pada kelompok berpendapatan rendah ( $M=22,833, SD= 4,376$ ). Setelah ditemukan perbedaan yang signifikan melalui ANOVA, peneliti melanjutkan analisis dengan uji post-hoc untuk mengetahui perbedaan secara spesifik antara masing-masing kelompok yang dibandingkan.

**Tabel 4.19. Hasil Post-Hoc Berdasarkan Pendapatan**

Pendapatan	Mean Differences	SE	t	Ptukey
Rendah Sedang	-2,696	0,515	-5,232	<0,001
Rendah Tinggi	-1,967	0,595	-3,305	0,003
Sedang Tinggi	0,728	0,648	1,125	0,499

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada total IDR antara kelompok berpendapatan rendah dan sedang ( $p < 0,001$ ), serta antara kelompok rendah dan tinggi ( $p= 0,003$ ), dengan rata-rata Total IDR pada kelompok rendah secara signifikan lebih rendah dibandingkan kedua kelompok lainnya. Berdasarkan keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa total IDR secara signifikan berbeda berdasarkan tingkat pendapatan, dengan kelompok pendapatan rendah memiliki total IDR yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan kelompok berpendapatan sedang dan tinggi, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok berpendapatan sedang dan tinggi.